

PENERAPAN DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS X SMK NEGERI 5 DENPASAR

Ni Ketut Yuniari¹, I GAP Tuti Indrawati²
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: indrawati@unmas.ac.id^{2}*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan 1) Untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL. Peningkatan ini dapat ditinjau dari nilai tes awal yaitu 50,33 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,95 meningkat kembali pada siklus II menjadi 80,08. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL ialah 1) *Stimulation* : Siswa diperkenalkan dengan permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga memotivasi mereka untuk mencari solusi. 2) *Problem statement* : Siswa dibentuk ke dalam kelompok sesuai dengan Tingkat kemampuan yang dimiliki (Pendekatan TaRL), serta siswa diberikan LKPD, kemudian siswa mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam lembar tersebut. 3) *Data Collection* : Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dari berbagai sumber. 4) *Data Processing* : Siswa melakukan kegiatan mengolah data atau informasi yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya lalu dianalisis dan diinterpretasi. 5) *Verification*: Siswa melakukan verifikasi secara teliti untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan temuan alternatif dan hasil pengolahan data. 6) *Generalization* : Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hal yang dikerjakan.

Kata kunci: Discovery Learning, Membaca Pemahaman, TaRL

Abstract

This research is a classroom action research (CAR) which aims 1) To find out that the Discovery Learning learning model with the TaRL approach can improve the reading comprehension skills of class X students of one of the State Vocational High Schools in Bali. 2) To find out the steps of the Discovery Learning learning model and the TaRL approach in improving the reading comprehension skills of class X students of one of the X SMK Negeri 5 Denpasar. Data collection was carried out by observation and tests. The data obtained were analyzed using qualitative and quantitative analysis methods. The results of the study showed that there was an increase in reading comprehension skills through the Discovery Learning learning model with the TaRL approach. This increase can be seen from the initial test score which was 50.33 then increased in cycle I to 68.95 increasing again in cycle II to 80.08. The steps of the Discovery Learning learning model and the TaRL approach are 1) Stimulation: Students are introduced to unsolved problems, thus motivating them to find solutions. 2) Problem statement: Students are formed into groups according to their ability level (TaRL Approach), and students are given LKPD, then students identify the problems contained in the sheet. 3) Data Collection: Students explore to gather relevant data or information from various sources. 4) Data Processing: Students process the data or information they obtained in the previous stage, then analyze and interpret it. 5) Verification: Students conduct careful verification to test the established hypothesis by considering alternative findings and the results of data processing. 6) Generalization: The final stage is drawing conclusions based on the work done.

Keywords: Reading Comprehension, Discovery Learning, TaRL

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca tidak diperoleh melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Menurut Andi Halimah (2015:201-220) membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca untuk menambah wawasannya. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan serta pengembangan diri pribadi seseorang melalui penambahan wawasan.

Pendapat ahli Syamzah Ayuningrum (2021:234), membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan membaca pemahaman diharapkan siswa kelas menengah pertama dapat mengembangkan daya nalarnya terhadap bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar, tentang pembelajaran membaca pemahaman telah ditemukan adanya beberapa masalah yaitu antara lain keterampilan membaca pemahaman siswa kurang maksimal, siswa masih kesulitan dalam memahami isi puisi. Siswa tidak bisa menentukan unsur pembangun puisi. Penyebab kurangnya keterampilan membaca siswa di antaranya, kurangnya pemahaman siswa terkait materi unsur pembangun fisik dan batin puisi. Selain

itu, metode dan model pembelajaran yang dilakukan belum memperhatikan karakteristik dari setiap siswa. Hal tersebut membuat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman tidak mengalami peningkatan.

Menurut peneliti, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran ini dapat berhasil dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL. Balim (2021) mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk sampai pada kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri. Pendekatan TaRL merupakan suatu pendekatan yang tidak berdasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pendekatan yang berdasarkan tingkat atau level kemampuan dari setiap siswa (Apriliani et al., 2024)

Model *Discovery Learning* ini telah berhasil diterapkan oleh peneliti terdahulu yaitu Fathana Aslami (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini telah berhasil membuktikan, bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota. Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah peneliti pada penelitian ini akan mengintegrasikan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul "Penerapan *Discovery Learning* Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas X SMK Negeri 5 Denpasar"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Menurut Sugiyono (2016), analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari serta menyusun secara

sistematis bahan-bahan yang diperoleh agar mudah disampaikan dan dimengerti oleh orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal (*Pre test*)

Hasil observasi tes awal (*Pre test*) yang telah dilakukan adalah kegiatan membaca pemahaman siswa masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, maksud dari pertanyaan yang diberikan, dan siswa belum memahami secara utuh materi mengenai unsur pembangun puisi. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL.

Tabel 1. Hasil Tes Awal (*pretest*)

No	Nama	Aspek Penilaian								Jumlah Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	S1	7	14	14	7	7	8	8	8	73	Baik
2	S2	5	8	8	4	4	5	4	5	43	Kurang
3	S3	5	8	8	5	5	5	5	5	46	Hampir cukup
4	S4	5	8	7	5	6	5	5	5	46	Hampir cukup
5	S5	4	6	6	4	5	4	4	4	37	Kurang sekali
6	S6	4	7	6	4	5	4	4	4	38	Kurang
7	S7	3	6	6	4	5	4	4	4	36	Kurang sekali
8	S8	5	8	8	4	4	5	4	5	43	Kurang
9	S9	7	15	14	7	7	7	8	8	73	Baik
10	S10	5	8	8	4	4	5	4	6	44	Kurang
11	S11	4	6	6	4	5	4	4	4	37	Kurang sekali
12	S12	6	11	11	6	6	6	7	6	59	Cukup
13	S13	6	10	10	6	6	5	7	6	56	Cukup
14	S14	5	8	8	4	4	5	4	5	43	Kurang
15	S15	6	10	10	6	6	5	6	6	55	Cukup
16	S16	6	10	10	6	6	5	7	6	56	Cukup
17	S17	4	7	6	4	5	4	4	4	38	Kurang

18	S18	7	13	14	7	8	7	8	8	72	Baik
19	S19	4	6	6	4	5	4	4	4	37	Kurang sekali
20	S20	6	10	10	6	6	5	5	6	54	Cukup
21	S21	5	6	7	4	5	4	4	5	40	Kurang
22	S22	4	6	6	4	5	4	4	4	37	Kurang sekali
23	S23	7	15	15	7	7	7	8	8	74	Baik
24	S24	7	13	14	7	7	7	8	8	71	Baik
Jumlah		127	219	218	123	133	124	130	134	1208	
Nilai Rata-Rata		5,3	9,1	9,1	5,1	5,5	5,2	5,4	5,6	50,33	Hampir cukup

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dari tes awal di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang masih ada di bawah KKM dalam kategori hampir cukup. Data yang diperoleh dari 24 siswa dengan nilai rata-rata 50,33 dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Siswa yang berada dalam kategori kurang sekali sebanyak 5 orang. 2) Siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 7 orang. 3) siswa yang berada dalam kategori hampir cukup sebanyak 2 orang. 4) Siswa yang berada dalam kategori cukup sebanyak 5 orang. 5) Siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 5 orang. Secara keseluruhan 24 orang siswa nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus I.

Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I yang telah dilakukan adalah kegiatan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Siswa sudah mulai sedikit aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa sudah mulai sedikit terlatih dalam membaca pemahaman. Namun, sebagian siswa masih terkecoh dalam menentukan unsur fisik pembangun puisi (Majas dan citraan). Langkah yang diambil oleh peneliti ialah menjelaskan materi yang masih dianggap sulit oleh siswa dan memberikan bimbingan secara fokus kepada kelompok yang berada pada kategori perlu bimbingan.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian								Jumlah Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	S1	8	16	15	8	8	8	8	9	80	Baik sekali
2	S2	8	13	15	7	7	7	6	7	70	Lebih dari cukup
3	S3	7	15	16	7	8	7	7	8	75	Baik
4	S4	6	13	14	8	7	7	8	8	71	Baik
5	S5	6	9	8	5	5	4	4	4	45	Kurang
6	S6	7	14	14	7	7	7	7	7	70	Lebih dari cukup
7	S7	6	8	9	5	5	4	4	4	45	Kurang
8	S8	7	13	15	7	8	7	7	8	72	Baik
9	S9	8	15	15	8	7	8	8	8	77	Baik
10	S10	7	12	13	7	6	7	7	8	67	Lebih dari cukup
11	S11	6	13	13	7	7	6	6	7	65	Lebih dari cukup
12	S12	8	15	15	7	8	8	8	8	77	Baik
13	S13	8	14	16	7	7	7	8	8	75	Baik
14	S14	7	13	14	7	7	8	6	7	69	Lebih dari cukup
15	S15	8	15	15	7	8	7	7	8	75	Baik
16	S16	8	13	15	7	8	7	8	7	73	Baik
17	S17	8	14	13	7	7	8	7	7	71	Baik
18	S18	8	16	16	8	8	8	8	8	80	Baik sekali
19	S19	5	9	10	4	5	4	4	4	45	Kurang
20	S20	8	13	15	8	8	8	8	8	76	Baik
21	S21	6	8	8	5	5	4	4	5	45	Kurang
22	S22	7	14	15	7	7	7	7	8	72	Baik
23	S23	8	16	16	8	8	7	8	9	80	Baik sekali
24	S24	8	16	15	8	8	8	8	9	80	Baik sekali
Jumlah		173	317	330	166	169	163	163	174	1655	
Nilai Rata-Rata		7,2	13	14	6,9	7	6,8	6,8	7,3	68,95	Lebih dari cukup

Berdasarkan tes siklus I di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang masih ada di bawah KKM dalam kategori lebih dari cukup. Data yang diperoleh dari 24 siswa dengan nilai rata-rata 68,95 dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 4 orang. 2) Siswa yang berada dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 5 orang. 3) siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 11 orang. 4) Siswa yang berada dalam kategori baik sekali sebanyak 4 orang. Secara keseluruhan 24 orang siswa nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus II.

Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II yang telah dilakukan adalah kegiatan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata siswa sudah melampaui KKM yang ditentukan. Siswa sudah fokus mendengarkan ketika peneliti memberikan contoh memahami teks puisi, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan, dan diterapkannya sistem kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu penelitian ini berhenti pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

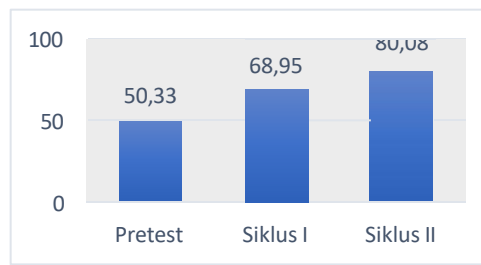
No	Nama	Aspek Penilaian								Jumlah Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	S1	9	18	18	9	8	9	8	9	88	Istimewa
2	S2	8	15	16	8	8	8	7	8	78	Baik
3	S3	8	17	16	8	8	8	7	9	81	Baik sekali
4	S4	8	15	15	8	8	8	8	8	78	Baik
5	S5	8	14	14	8	8	8	8	8	76	Baik
6	S6	8	16	16	8	7	8	7	8	78	Baik
7	S7	8	13	14	7	7	7	8	7	71	Baik
8	S8	8	16	17	8	8	8	7	9	81	Baik sekali
9	S9	8	17	16	8	8	8	9	10	84	Baik sekali
10	S10	8	14	16	8	7	8	8	8	77	Baik
11	S11	8	15	16	8	8	7	7	8	77	Baik
12	S12	8	16	17	8	8	8	9	8	82	Baik sekali
13	S13	8	16	17	8	8	8	9	8	82	Baik sekali

14	S14	8	15	16	8	8	8	7	8	78	Baik
15	S15	9	17	16	8	8	8	8	8	82	Baik sekali
16	S16	8	16	17	8	8	7	8	8	80	Baik sekali
17	S17	8	16	16	8	7	8	8	9	80	Baik sekali
18	S18	8	18	17	8	8	8	8	9	84	Baik sekali
19	S19	7	15	16	7	8	7	8	8	76	Baik
20	S20	8	15	17	8	8	8	8	9	81	Baik sekali
21	S21	8	14	15	8	8	8	8	8	77	Baik
22	S22	8	16	16	8	8	8	7	9	80	Baik sekali
23	S23	8	17	18	8	8	8	8	9	84	Baik sekali
24	S24	8	17	18	9	8	9	8	10	87	Istimewa
Jumlah		193	378	390	192	188	190	188	203	1922	
Nilai Rata-Rata		8	16	16	8	7,8	7,9	7,8	8,5	80,08	Baik Sekali

Hasil tes kemampuan siswa pada siklus II ini dalam membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar sudah memperoleh kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai 80,08 dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 76. Data yang didapatkan akan dijabarkan sebagai berikut : 1) Siswa dalam kategori istimewa berjumlah 2 orang. 2) siswa dalam kategori baik sekali berjumlah 12 orang. 3) Siswa dalam kategori baik berjumlah 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas X SMK Negeri 5 Denpasar” telah tuntas dan berakhir pada siklus II.

4. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa telah terjadi peningkatan secara signifikan setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar. Pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL terlihat pada peningkatan nilai pada saat dilaksanakannya pra siklus, siklus I, dan siklus II bahwa setiap tindakan telah mengalami peningkatan.



Grafik 01. Perbandingan Nilai Hasil Tes Awal (Pretest), Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai hasil tes kemampuan membaca pemahaman dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar pada setiap siklusnya. Pada tes awal (pretest) nilai rata-rata siswa yakni 50,33 kemudian mengalami peningkatan di siklus I dengan nilai rata-rata 68,95. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa naik secara signifikan menjadi 80,08. Peneliti memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran juga melihat keadaan kelas dan siswa dalam proses belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Stimulation* (Pemberian rangsangan): Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga memotivasi mereka untuk mencari solusi. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik, arahan untuk membaca teks, dan kegiatan belajar yang mengarah pada penemuan solusi.
2. *Problem statement* (Identifikasi masalah): Siswa dibentuk ke dalam kelompok sesuai dengan Tingkat kemampuan yang dimiliki (Pendekatan TaRL), serta siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian siswa mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam lembar tersebut.
3. *Data Collection* (Pengumpulan data): Selanjutnya, siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dari berbagai sumber.
4. *Data Processing* (Pengolahan data): Siswa melakukan kegiatan mengolah data atau informasi yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya lalu dianalisis dan diinterpretasi.

5. *Verification* (Pembuktian): Siswa melakukan verifikasi secara teliti untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan temuan alternatif dan hasil pengolahan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan siswa menjadi aktif serta kreatif dalam memecahkan masalah
6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan): Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hal yang dikerjakan.

Sejalan dengan penerapan langkah-langkah model *pembelajaran Discovery Learning* Kemendikbud (Dalam Siti Khasinah, 2021), peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* dengan diintegrasikannya pendekatan TaRL agar memudahkan berlangsungnya proses belajar mengajar, terbukti bahwa pada penggunaan strategi tersebut terdapat kelebihan yaitu meningkatkan fokus dari siswa, siswa merasa nyaman belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, serta keterampilan siswa dalam membaca juga akan meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan dari diterapkannya langkah-langkah model *Discovery Learning* yang diintegrasikannya dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Denpasar, dapat disimpulkan : Diterapkannya metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang ditinjau dari nilai tes sebagai berikut: (1) Pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata tes awal 50,33 menjadi 68,95 pada siklus I. (2) Pelaksanaan siklus I telah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 68,95 menjadi 80,08 pada siklus II. Langkah-langkah dari model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan TaRL yang dapat meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa ialah 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan): Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga memotivasi mereka untuk mencari solusi. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik, arahan untuk membaca teks, dan kegiatan belajar yang mengarah pada penemuan solusi. 2) *Problem statement* (Identifikasi masalah): Siswa dibentuk ke dalam kelompok sesuai dengan Tingkat kemampuan yang dimiliki (Pendekatan TaRL), serta siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian siswa mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam lembar tersebut. 3) *Data Collection* (Pengumpulan data): Selanjutnya, siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dari berbagai sumber. 4) *Data Processing* (Pengolahan data): Siswa melakukan kegiatan mengolah data atau informasi yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya lalu dianalisis dan diinterpretasi. 5) *Verification* (Pembuktian): Siswa melakukan verifikasi secara teliti untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan temuan alternatif dan hasil pengolahan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan siswa menjadi aktif serta kreatif dalam memecahkan masalah. 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan): Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan hal yang dikerjakan.

Saran

Merujuk pada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran dalam penerapan model *pembelajaran Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL, pemilihan media, teknik, metode, dan strategi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Faktor guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu hendaknya guru senantiasa meningkatkan diri, baik dalam pemilihan strategi pembelajaran maupun keterampilan mengajar.

3. Guru perlu mengupayakan atau memotivasi siswa agar gemar membaca, karena dengan banyak membaca siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir yang luas serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
4. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk membaca dan melatih diri sesering mungkin, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahamn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Edureligia*,1(1),45–56.
- Asrini. 2021. Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*.
- Fadhdhalani, N., Ayu, H., & Murti. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SD Negeri. Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama.
- Fitnanto, e., Diyah, S., & Dewi, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Larning Berbasis TaRL pada Pembelajaran IPA Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) 2019*, 2(1), 701– 707. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3170>
- Hidayah, H., Fatmawati, F., Khairunnisa, J., & Putri, M. H. (2023). Efektivitas pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10168–10183.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 1–11. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/5821/6336>
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Syamzah Ayuningrum, D. A. (2021). *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 234